3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Sejak 90 merupakan naskah film panjang yang mempunyai *logline* sebagai berikut; Lauren, penjaga toko mainan tradisional milik ayahnya yang sudah meninggal, berusaha mempertahankan tokonya dari Fritz, teman masa kecilnya yang ingin membeli toko itu untuk dibangun menjadi wahana permainan *virtual reality (VR)* yang dianggap akan lebih ramai dan populer. Naskah ini memiliki *statement* yang berbunyi "segala sesuatu memiliki harganya sendiri bagi orang lain karena standar setiap orang beda-beda". Setiap tokoh dalam naskah *Sejak 90* memiliki kepribadian dan pemikiran yang saling berlawanan sehingga mereka memaknai sesuatu dengan sudut pandang berbeda.

LAUREN (L/26) adalah seorang penjaga toko mainan tradisional milik ayahnya yang sudah meninggal. Toko tersebut berada di sebuah pasar di daerah Tangerang yang cukup ramai sehari-harinya, namun karena toko tersebut kurang berinovasi dengan zaman, pengunjung sudah mulai kurang meminati toko itu. Pada suatu hari, teman masa kecil Lauren yang sudah lama tidak ditemui, FRITZ (L/27), datang ke daerah rumah lamanya sambil membuat *vlog* dan melihat keberadaan toko mainan tradisional yang masih berdiri kokoh. Saat itu, Fritz juga sedang memikirkan rencana pembangunan cabang Fritzone, yaitu sebuah wahana permainan *VR* yang mana cabang pertamanya di Jakarta sudah sangat sukses. Ketika melihat keberadaan toko itu, Fritz pun melihat potensi yang cukup besar untuk membangun cabang Fritzone di Tangerang. Pertama, lokasi toko berada di tengah-tengah pasar yang cukup ramai. Kedua, itu akan menjadi wahana permainan *VR* pertama yang ada di Tangerang sehingga menjadi potensi baik bagi Fritz jika bisa membujuk Lauren untuk menjual toko itu.

Awal mulanya, Lauren masih menyambut baik Fritz sebagai teman lamanya. Namun lama kelamaan kunjungan Fritz membuat Lauren risih karena ia terus-terusan dibujuk untuk menjual toko itu. Lauren tidak ingin melepaskan toko itu kepada Fritz karena dahulu toko itu menjadi simbol perjuangan keluarga Lauren. Keberadaan toko itu sangat penting baginya untuk mengingat usaha sang ayah

dalam membangun toko itu hingga mencapai masa jayanya. Meski terus dihantui oleh Fritz, Lauren tetap percaya bahwa toko mainan tradisional masih tetap bisa bertahan, melihat masih ada orang yang meminati toko itu meskipun jumlahnya sangat sedikit. Lauren juga berusaha untuk menaikkan popularitas toko itu kembali untuk menunjukkan kepada Fritz bahwa toko itu juga masih bisa berkembang tanpa dipegang olehnya.

3.2.Konsep Karya

Konsep Penciptaan:

Penciptaan naskah *Sejak 90* terinspirasi dari sebuah toko mainan tradisional di salah satu kawasan pasar yang berada di Kota Tangerang. Toko tersebut sudah lama berdiri dan terlihat sangat tua. Kawasan toko yang berada di gang kecil membuatnya tidak seramai toko-toko lain di pasar tersebut. Latar ini menjadi poin utama penulis dalam menulis naskah *Sejak 90,* yakni mengenai keberadaan toko mainan tradisional. Konsep penciptaan karya ini pun berangkat dari kecenderungan keluarga etnis Tionghoa yang meminta anaknya meneruskan usaha keluarga. Hal ini yang membuat Lauren merasakan kepemilikan yang cukup erat sehingga membuatnya sulit untuk melepaskan toko tersebut.

Konsep Bentuk:

Sejak 90 merupakan naskah film panjang *live action* yang bertemakan memori masa lalu dan memiliki genre drama *slice of life.* Naskah ini memiliki total 80 halaman dengan hasil akhirnya pada *draft* ketiga.

Konsep Penyajian Karya:

Naskah *Sejak 90* mempunyai alur maju mundur karena konflik dalam cerita ini berkaitan dengan pendirian Lauren yang berasal dari masa lalunya. Lauren sulit melepas memori masa kecilnya dan berpikir bagaimana cara untuk mempertahankan toko yang telah diperjuangkan sang ayah. Dalam beberapa bagian, *flashback* digunakan untuk menunjukkan isi kepala Lauren dan tekadnya sehingga ia sulit menghadapi perubahan. Penulisan naskah ini menggunakan

struktur 3 babak dengan mengikuti teori *positive change arc* untuk membuat alur pergerakan karakter.

Referensi Karya:

Film *Cek Toko Sebelah* yang dirilis pada tahun 2016 merupakan karya yang menjadi inspirasi penulis dalam menulis naskah *Sejak 90.* Film ini menceritakan tentang keberadaan toko milik keluarga etnis Tionghoa yang ingin diwariskan kepada anak laki-lakinya. Penulis mengambil contoh tersebut untuk membentuk situasi dalam narasi naskah *Sejak 90* dimana Lauren akhirnya melanjutkan toko milik almarhum ayahnya selama bertahun-tahun kemudian.

3.3. Tahapan Kerja

Dalam proses kerja sebuah film panjang, penulisan naskah masuk dalam tahap *development* dimana pada tahap ini ide cerita dibentuk dari awal hingga menjadi naskah film yang utuh. Untuk menghasilkan film yang baik, seorang penulis harus membuat naskah yang dapat dipahami secara visual agar cerita dan pesan yang ditulis bisa tersampaikan kepada penonton (Riyanto et al., 2018). Pertama-tama dimulai dengan merumuskan ide yang dikembangkan menjadi *logline*. *Logline* merupakan satu kalimat yang dapat menjelaskan inti cerita secara singkat dan menyeluruh (Snyder, 2005). Membuat *logline* juga harus disertai dengan *statement,* yakni hal-hal yang ingin disampaikan atau menjadi pesan utama dalam keseluruhan cerita. *Logline* dan *statement* akan menjadi pondasi awal bagi penulis untuk selanjutnya dikembangkan ke dalam struktur.

Karena karakter merupakan penggerak alur cerita, tahapan berikutnya adalah membuat *character personality* tokoh protagonis dan antagonis. Dengan membuat *character personality*, kita dapat mengenal tokoh secara lebih mendalam dan dapat memberikan batasan pada aksi-aksinya yang akan ditulis dalam naskah. Setelah menentukan karakter, *logline* dikembangkan menjadi sinopsis dan dibuat dalam struktur 3 babak. Penulisan struktur 3 babak menggunakan teori *positive change arc* dengan melibatkan *character personality* protagonis. Dalam cerita *Sejak 90,* Lauren sebagai protagonis memiliki sifat yang monoton karena masih

memiliki bayang-bayang atas masa lalunya, yakni almarhum ayahnya. Maka dalam perkembangan ceritanya, Lauren perlahan mulai mengalami perubahan yang membuat kehidupannya menjadi lebih baik. Struktur tersebut pun dikembangkan kembali menjadi sebuah naskah utuh, dengan memasukan *scene heading,* dialog, dan deskripsi aksi-aksi yang dilakukan setiap karakter.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA